

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumber data atau informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹ Lokasi penelitian ini adalah Dinas Sosial P3AP2KB Kudus.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu.² Untuk menentukan pengaruh *self efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap keterlibatan kerja dengan *locus of control* sebagai variabel intervening studi pada Dinas Sosial P3AP2KB Kudus dengan menggunakan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif pada hakikatnya adalah menekankan analisis pada data *numerical* yang diolah dengan metode statistik.³ Dalam penelitian yang akan diamati adalah pengaruh *self efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap keterlibatan kerja dengan *locus of control* sebagai variabel intervening studi pada Dinas Sosial P3AP2KB Kudus.

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 8.

² Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015), 117.

³ Azwar, *Metode Penelitian*, 5.

B. Populasi dan Sampel

Setiap mengadakan penelitian terlebih dahulu menentukan obyek apa yang akan diteliti dan siap menjadi populasi dan sampelnya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁴ Penelitian kali ini populasinya adalah pegawai Dinas Sosial P3AP2KB Kudus yang berjumlah 147 orang. Pegawai Dinas Sosial P3AP2KB Kudus dipilih sebagai populasi penelitian karena berkaitan dengan tugas dan kewajiban pegawai Dinas Sosial yaitu dalam bidang pemberdayaan sosial, kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial yang membutuhkan *self efficacy* serta kepercayaan diri yang tinggi agar tujuan organisasi tercapai.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁵ Hair et al sebagaimana dikutip Ferdinand⁶ menyarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 untuk setiap estimated parameter. Dengan demikian jumlah total indikator variabel penelitian yang merupakan *estimated* parameternya berjumlah 27, maka jumlah sampel minimum adalah 135.

$$\begin{aligned} \text{Besarnya sampel (n)} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 27 \times 5 \\ &= 135 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 135 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu

⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 157.

⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 73.

⁶ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: BP UNDIP, 2016), 48.

pengambilan anggota sampel dari populasi dimana setiap individu dalam populasi memiliki peluang untuk terpilih.⁷

C. Sumber Data dan Variabel Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif meliputi dua hal, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa perantara.⁸ Sumber data primer yang penulis himpun selama penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Sosial P3AP2KB Kudus, yang berisi tentang pertanyaan mengenai *self efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap keterlibatan kerja dengan *locus of control* sebagai variabel intervening.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, serta kutipan buku-buku, artikel, makalah, hasil seminar, situs internet dan sumber tertulis lainnya yang mengandung dan mendukung informasi serta berhubungan dengan penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor didalamnya yang ada ditentukan dan dipengaruhi oleh adanya variabel lain, yaitu *self efficacy* dan kecerdasan emosional.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor yang didalamnya menentukan dan mempengaruhi adanya variabel-variabel yang lain, yaitu keterlibatan kerja.
- c. Variabel intervening (*intervening variable*) yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel

⁷ Sugiyono, 60.

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 114.

⁹ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2015), 126

independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *locus of control*.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰

Bentuk akhir analisis skala likert meletakkan posisi sikap seseorang ke dalam posisi masing-masing respon dengan cara menghitung berapa banyak setuju atau tidak setuju pada pernyataan tertentu.

Tabel 3.1 Skala Likert

Penilaian Skala Likert	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Purnomo (2012)

Dalam kategorisasi diatas, jawaban atau pilihan netral pada kuisisioner dihilangkan dengan alasan adanya pilihan netral akan membuat responden cenderung memilih jawaban tersebut untuk cari aman, terutama bagi mereka yang ragu-ragu akan jawabannya. Selain itu jawaban netral atau ragu-ragu sering kali mengandung jawaban yang ambivalen atau mendua, artinya positif iya, negatif juga iya, sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini. Penghilangan nilai netral ini juga dimaksudkan agar skala pengukuran lebih simetrikal yaitu jenjang ke arah yang positif sama banyaknya dengan jenjang ke arah yang negatif.¹¹

4. Definisi Operasional

Definisi operasional akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 93.

¹¹ Azwar, *Metode Penelitian*, 33.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	<i>Self efficacy</i> merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tugas dalam mencapai tujuan. ¹²	<p>a. <i>Level</i></p> <p>b. <i>Strength</i></p> <p>c. <i>Generality</i></p>	<p>a. Pegawai meyakini dapat menyelesaikan tugas tertentu.</p> <p>b. Pegawai meyakini dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>a. Pegawai meyakini bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.</p> <p>b. Pegawai meyakini bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.</p> <p>a. Pegawai meyakini dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas</p> <p>b. Pegawai meyakini dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang sempit (spesifik).</p>
Kecerdasan Emosional (X ₂)	Kecerdasan emosional didefinisi sebagai kemampuan memahami dan mengintegrasikan	<p>a. <i>Self Awareness</i></p> <p>b. <i>Self Manage</i></p>	<p>a. Pegawai mampu mengetahui perasaan dalam dirinya dan efeknya terhadap diri sendiri</p> <p>b. Pegawai memiliki kepercayaan diri yang tinggi</p> <p>a. Pegawai dapat</p>

¹² Novalia Agustina, “Pengaruh *Self efficacy* dan *Locus of control* terhadap Keterlibatan Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X Surabaya”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2, No.1 (2016): 4.

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
	sikan emosi untuk memfasilitasi i pikiran, memahami dan mengatur emosi untuk mempromosikan pertumbuhan pribadi. ¹³	<p><i>ment</i></p> <p>c. <i>Motivatio n</i></p> <p>d. <i>Social Awarene dd (Empati)</i></p> <p>e. <i>Relations hip Manage ment</i></p>	<p>mengekspresikan dan mengendalikan emosi</p> <p>b. Pegawai memiliki kepekaan terhadap kata hati dan digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari</p> <p>a. Pegawai mampu bertahan menghadapi kegagalan</p> <p>b. Pegawai mampu mengambil inisiatif</p> <p>a. Pegawai mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain</p> <p>b. Pegawai mampu memahami perspektif orang lain</p> <p>a. Pegawai mampu menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain</p> <p>b. Pegawai dapat menciptakan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain</p>
<i>Locus of Control</i> (Y ₁)	<i>Locus of control</i> adalah sejauh mana orang percaya	<p>a. <i>Locus of control internal</i></p> <p>b. <i>Locus of</i></p>	<p>a. Pegawai percaya pada kemampuan diri sendiri</p> <p>b. Pegawai percaya pada hasil usaha (sukses)</p> <p>a. Pegawai percaya bahwa hidup dipengaruhi oleh nasib</p>

¹³ Ni Kadek Nita Suwandewi dan I Gusti Ayu Manuati Dewi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterlibatan Kerja terhadap *Organizational citizenship behavior*”, *E-Jurnal Manajemen UNUD* 5, no. 6 (2016): 3969.

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
	bahwa tindakan mereka mempengaruhi apa yang terjadi kepada mereka. ¹⁴	<i>control eksternal</i>	dan keberuntungan b. Pegawai mempunyai sedikit kekuatan pada diri sendiri c. Pegawai mengharap bantuan orang lain (orang yang berkuasa)
Keterlibatan Kerja (Y ₂)	Keterlibatan kerja adalah seperangkat perasaan yang dirasakan pegawai tentang pekerjaan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. ¹⁵	a. Aktif berpartisipasi dalam pekerjaan b. Menunjukkan pekerjaan sebagai yang utama c. Melihat pekerjaan sebagai suatu yang penting bagi harga	a. Pegawai selalu aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan pekerjaan b. Pegawai selalu ambil bagian dalam pengambilan keputusan a. Pegawai bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan b. Pegawai selalu memprioritaskan pekerjaan daripada kegiatan lainnya a. Bagi pegawai hal terpenting yang terjadi melibatkan pekerjaan b. Bagi pegawai pekerjaan merupakan gambaran dari etos kerja

¹⁴ Iwan Restu Ary dan Anak Agung Ayu Sriathi, “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Locus of Control* terhadap Keterlibatan Kerja Karyawan (Studi pada Ramayana Mal Bali)”, *E-Jurnal Manajemen* 8, no. 1 (2019): 7.

¹⁵ Agustina, “Pengaruh *Self efficacy* dan *Locus of control* terhadap Keterlibatan Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X Surabaya”, 1.

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
		diri	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah meliputi :

1. Metode Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Dalam metode angket didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden. Sedangkan untuk pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan indikator masing-masing variabel yang meliputi variabel pengaruh *self efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap keterlibatan kerja dengan *locus of control* sebagai variabel intervening studi pada Dinas Sosial P3AP2KB Kudus.

2. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁷ Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 199.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 64.

peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu mengamati kondisi fisik Dinas Sosial P3AP2KB Kudus, mengamati letak geografis Dinas Sosial P3AP2KB Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang berikutnya adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang telah tercatat atau terdata dalam suatu laporan atau pembukuan. Sehingga peneliti tidak melakukan pengolahan langsung. Data ini berupa gambaran umum, jumlah pegawai, badan hukum, struktur organisasi dan lainnya.

E. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang statistik yang berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Pada statistik jenis ini kita melakukan teknik statistik yang berhubungan dengan penyajian data statistik dalam bentuk gambaran angka-angka. Teknik-teknik umum yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi rata-rata, median, modus dan varians.¹⁸

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Analisis konfirmatori atau sering disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) didesain untuk menguji multidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis. Analisis ini sering juga disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis. Variabel laten yang digunakan dalam penelitian dibentuk berdasarkan konsep teoritis dengan

¹⁸ Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 36.

beberapa indikator atau manifest. Analisis konfirmatori ingin menguji apakah indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten. Dengan kata lain apakah indikator-indikator tersebut merupakan ukuran unidimensionalitas dari suatu konstruk laten.¹⁹

Langkah awal dalam menilai apakah parameter individual dalam model fit atau tidak adalah melihat bahwa estimasi parameter memberikan tanda dan besaran yang benar sesuai dengan teori. Jika nilai estimasi sangat jauh berbeda dengan yang diharapkan, maka merupakan indikasi adanya kesalahan model atau input matrix tidak cukup memberikan informasi. Beberapa indikasi kesalahan model adalah adanya nilai estimasi korelasi > 1.00 , adanya nilai variance yang negatif (seharusnya tidak mungkin terjadi karena variance adalah bernilai kuadrat jadi harus positif) dan adanya matrik kovarian atau korelasi yang tidak *positive definite*. Berdasarkan output tidak ada satupun nilai korelasi atau kovarian antarvariabel yang bernilai >1 dan juga tidak ada nilai *variance* yang negatif.²⁰

b. *Convergent Validity*

Item-item atau indikator suatu konstruk laten harus *converge* atau *share* (berbagi) proporsi varian yang tinggi dan ini disebut *convergent validity*. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai faktor loadingnya. Pada kasus dimana terjadi validitas konstruk yang tinggi, maka nilai loading yang tinggi pada suatu faktor (konstruk laten) menunjukkan bahwa mereka *converge* pada satu titik. Syarat yang harus dipenuhi, pertama *loading factor* harus signifikan. Oleh karena *loading factor* yang signifikan bisa jadi masih rendah nilainya, maka *standardized loading estimate* harus sama dengan 0.05 atau lebih dan idelanya harus 0.70.²¹

¹⁹ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*, 116.

²⁰ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*, 117.

²¹ Ghozali, 119.

c. *Discriminant Validity*

Discriminant validity terjadi ketika ada dua instrument yang mengukur dua konstruk yang diprediksi namun tidak berkorelasi dan menghasilkan skor yang tidak berkorelasi. Metode menilai *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,7$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.²²

d. *Construct Reliability*

Reliabilitas merupakan salah satu indikator validitas *convergent*. Banyak yang menggunakan *cronbach alpha* memberikan reliabilitas yang lebih rendah (*under estimate*) dibandingkan dengan *construct reliability*.²³

3. *Measurement Model (Full Measurement)*

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifes (indikator) merepresentasikan variabel laten untuk diukur yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas variabel laten melalui analisis faktor konfirmatori. *Measurement model* atau model pengukuran adalah menguji indikator yang digunakan dalam sebuah model untuk dikonfirmasi apakah memang betul dapat mendefinisikan suatu konstruk (variabel).²⁴

a. Model Fit

Evaluasi atas kriteria *Goodness of Fit* merupakan evaluasi atas uji kelayakan suatu model dengan beberapa kriteria kesesuaian indeks dan *cut off valuenya*, guna menyatakan apakah sebuah model dapat

²² Ghozali, 124.

²³ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*, 130.

²⁴ Ghozali, 145.

diterima atau ditolak. *Goodness of fit index* (GFI) adalah ukuran *non statistic* yang nilainya berkisar dari 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai GFI di atas 90% sebagai ukuran *good fit*.²⁵

b. *Normality*

Uji normalitas data dilakukan dengan menghitung distribusi data secara keseluruhan (multivariat). Adapun pengujian dilakukan dengan menghitung *critical ratio* (c.r) multivariat. Dengan menggunakan kriteria nilai kritis (*critical ratio*) *skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,10. Program AMOS telah menyajikan hasil perhitungan normalitas data serta rincian sebaran data.²⁶

c. *Outlier*

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik dalam variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Deteksi terhadap *multivariate outlier* dilakukan dengan memperhatikan nilai mahalanobis *distance*.²⁷

4. *Structural Model (Full Model)*

Menguji model struktural bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase *variance* setiap variabel endogen dalam model yang dijelaskan oleh variabel eksogen.²⁸

a. *Model Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut ini adalah beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak²⁹ :

- 1) X^2 *chi square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi square*-nya rendah.

²⁵ Ghozali, 147.

²⁶ Ghozali, 150.

²⁷ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*, 154.

²⁸ Ghozali, 158.

²⁹ Ghozali, 165.

Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar $p > 0.005$ atau $p > 0.10$ (Hulland dalam Ghozali, 2017).³⁰

- 2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan goodness of fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair et al. 1995 dalam Ghozali). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model ini berdasar *degree of freedom*.³¹
- 3) GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah "*better fit*".³²
- 4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90 (Hulland et.al., dalam Ghozali).³³
- 5) CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah *statistic chi square*. X^2 dibagi DF-nya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Arbuckle, dalam Ghozali).³⁴
- 6) TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model ≥ 0.95 (Hair et.al., dalam Ghozali,)

³⁰ Ghozali, 168.

³¹ Ghozali, 170.

³² Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*, 171.

³³ Ghozali, 172.

³⁴ Ghozali, 173.

dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan “a very good fit”.³⁵

- 7) CFI (*Comparative Fit Index*) yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.³⁶

Tabel 3.3 Penilaian Kriteria Goodness of Fit Index Full Model

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
X2 Chi Square	Diharapkan kecil
<i>Significan Probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Ghozali (2017)

b. *Regression Weight*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dengan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan *measurement model* secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya. Penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi *Analysis of Momen Stucture* (AMOS 20) ini akan menghasilkan indikator-indikator yang mendukung apakah model yang diajukan adalah model yang fit. Dasar Pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas (p) pada *output* AMOS.³⁷

Jika $p > 0,1$ maka Ho diterima

Jika $p < 0,1$ maka Ho ditolak

Adapun model dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

³⁵ Ghozali, 174.

³⁶ Ghozali, 175.

³⁷ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*, 195.

$$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

Keterangan:

- $b_1..b_7$ = Koefisien
- X_1 = *Self Efficacy*
- X_2 = Kecerdasan Emosional
- Y_1 = *Locus of Control*
- Y_2 = Keterlibatan Kerja
- e = *error terms*

c. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dalam struktural model dilihat dari nilai koefisien GFI dan AGFI. GFI (*Goodness of fit index*) dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom dalam Ghozali yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*). *Adjusted goodness of fit* merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed* model dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.09 .³⁸

³⁸ Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*, 197.